



## Pentingnya Menekankan Bukti Internal Ketaksalahan Alkitab

Kalis Stevanus<sup>1</sup>, Yuniarto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu, Jawa Tengah

Correspondence: [kalisstevanus91@gmail.com](mailto:kalisstevanus91@gmail.com)

**Abstract:** *Not a few Christians secretly question the truth of the Bible as God's Word. This happens because there are allegations that the Bible has been corrupted, the Bible is no longer authentic, there must be another book that complements it, and so on. Responding to these accusations, every Christian is called to answer properly and correctly. This paper aims to provide strong and convincing evidence for the inerrancy of the Bible. The method used is biblical analysis through inductive investigation from primary sources, namely the Bible itself and also by utilizing literature study through literature relevant to the topic of discussion. The findings show by presenting internal evidence from the Bible itself that the Bible is true, without error. The Bible is revealed by the Spirit of God through His chosen people so that the original text has an error-free quality. Not only in matters relating to morality and spirituality, but also in matters relating to history, geography and science. Thus, the Bible that exists today even though it is not the original text is God's revelation for mankind. The whole is the infallible Word of God which reveals the truth from God.*

**Keywords:** *Bible; inerrancy; word of God*

**Abstrak:** Tidak sedikit orang Kristen yang diam-diam mempertanyakan kebenaran Alkitab sebagai Firman Tuhan. Hal ini terjadi karena adanya tuduhan bahwa Injil telah dipalsukan, Alkitab sudah tidak asli lagi, harus ada buku lain yang melengkapi, dan sebagainya. Menanggapi tuduhan tersebut, setiap orang Kristen dipanggil untuk menjawab dengan baik dan benar. Tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan tentang ketaksalahan Alkitab. Metode yang digunakan adalah analisis biblikal melalui penyelidikan induktif dari sumber primer, yaitu Alkitab sendiri dan juga dengan memanfaatkan studi pustaka melalui literatur-literatur yang relevan dengan topik pembahasan. Hasil temuan memperlihatkan dengan menghadirkan bukti internal dari Alkitab sendiri itu sendiri adalah Alkitab itu benar, tanpa kesalahan. Alkitab diwahyukan oleh Roh Allah melalui manusia yang dipilih-Nya sehingga teks aslinya memiliki kualitas yang bebas dari kesalahan. Tidak hanya dalam hal yang berkaitan dengan moralitas dan spiritualitas, tetapi juga dalam hal-hal yang berkaitan dengan sejarah, geografi dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, Alkitab yang ada sekarang ini meskipun bukan teks asli adalah wahyu Tuhan bagi umat manusia. Keseluruhan adalah Firman Tuhan yang sempurna yang menyatakan kebenaran dari Tuhan.

Kata kunci: Alkitab; firman Tuhan; ineransi

### PENDAHULUAN

Alkitab yang ada sekarang ini seringkali dipertanyakan keasliannya, apakah benar-benar firman yang seluruhnya berasal dari Allah, dan tidak mengandung kesalahan dalam penu-lisannya. Apakah Alkitab, sebagai tulisan manusia, mungkin luput dari kesalahan? Siapa bilang Alkitab diilhamkan Allah dan berwenang lebih dari buku lain mana pun? Apakah ada bukti-bukti internal bahwa Alkitab benar-benar adalah Firman Allah atau wahyu dari Tuhan? Menurut Fritz Ridenour pertanyaan-pertanyaan seperti itu menantang pendapat Alkitab adalah sumber yang bisa dan layak dipercaya merupakan dasar berapologetika. Apologetika adalah suatu pembelaan secara logis atas kepercayaan

Kristen serta asal mula yang ilahi dari Alkitab itu.<sup>1</sup> Terkadang ada orang Kristen yang berpikir bahwa Alkitab dan imannya tidak memerlukan pembelaan (apologetika). Walaupun ini boleh jadi benar bagi orang Kristen yang berkeyakinan kuat. Namun bukan itu soalnya.

Stevanus menyatakan zaman ini adalah zaman di mana semua wewenang dipertanyakan. Setiap orang Kristen dipanggil untuk melakukan apologetika berkenaan dengan klaim kekristenan atau serangan yang menyanggah klaim tersebut dengan tujuan bukan sebagai ajang perdebatan intelektual melainkan bentuk penyadaran/penyingkapan guna membawa orang kepada pertobatan, dengan memberitakan keabsahan Alkitab sebagai wahyu Tuhan satu-satunya yang dapat membawa manusia kepada keselamatan sejati di dalam Kristus.<sup>2</sup> Dengan kata lain, Alkitab dan iman Kristen memerlukan pembelaan dalam rangka pekabaran Injil sehingga banyak orang yang ragu atau menentangnya menjadi mengerti kebenaran Alkitab, dan dapat diyakinkan untuk percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dunia.

Pandangan filsafat modern menyimpulkan bahwa Alkitab bisa salah. Pembentukan Alkitab dianggap proses manusiawi, karena itu sebagai manusia bisa salah.<sup>3</sup> Inilah tantangan di sepanjang sejarah Kekristenan terhadap Alkitab. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan para kelompok yang skeptis maupun penentang Alkitab tersebut perlu disikapi serius. Tulisan ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut melalui kajian analisis secara induktif dari teks-teks Alkitab itu sendiri dengan tujuan pertama, agar umat Kristen dapat mengetahui fakta-fakta yang kuat dan meyakinkan bahwa Alkitab berasal dari Allah yang ditulis oleh manusia yang dipilih-Nya tanpa ada kesalahan di dalamnya. Kedua, umat Kristen dapat mengerti betapa pentingnya doktrin ketidaksalahan Alkitab (ineransi). Ketiga, umat Kristen selain dapat memercayai Alkitab yang ada sekarang adalah firman Allah atau diilhamkan oleh Allah, juga dapat memberi jawab (berapologetika) bagi mereka yang ingin mengetahui kebenarannya maupun yang meragukan bahkan menyerang kredibilitas Alkitab.

Stevanus menyatakan, sebagaimana cara membuktikan Yesus itu Tuhan, adalah melalui Alkitab, maka demikian pula, jika ingin membuktikan apakah Alkitab adalah benar-benar diilhamkan Allah dan tanpa salah, tidak lain adalah melalui Alkitab itu sendiri.<sup>4</sup> Oleh karena keterbatasan ruang, penulis hanya akan menyelidiki bukti-bukti internal tentang pembentukan Alkitab di dalam teks-teks Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

## METODE

Dalam upaya menjawab kritikan dan tuduhan maupun menjawab bagi mereka kredibilitas Alkitab, maka penulis memilih pendekatan kualitatif deskriptif dengan menganalisis secara biblikal dengan mendasarkan pada teks-teks di dalam Alkitab itu sendiri. Teks-teks di dalam Alkitab tersebut menjadi landasan utama atau sumber primer bagi

---

<sup>1</sup> Fritz Ridenour, *Dapatkah Alkitab Dipercaya*, 7th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 1,4

<sup>2</sup> Kalis Stevanus, *Apologetika: Benarkah Yesus Itu Tuhan?* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), 1,4.

<sup>3</sup> Arnold Tindas, *Inerrancy: Ketidaksalahan Alkitab* (Jakarta: HITS, 2007), 23.

<sup>4</sup> Kalis Stevanus, "Bukti Keilahian Yesus Menurut Injil," *Jurnal Teruna Bhakti* Vol.2, no. 2 (2020): 82-96, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/49>.

topik bahasan. Selain itu, penulis juga memanfaatkan studi pustaka dengan mengumpulkan informasi yang telah dikumpulkan orang lain dalam bentuk buku, artikel, ensiklopedia maupun literatur lainnya, yang dapat digunakan untuk riset kepustakaan yang mendukung pokok bahasan. Hasil analisis tersebut diuraikan secara naratif.

## PEMBAHASAN

Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, penulis akan menguraikan pengertian Alkitab tanpa salah (ineransi), Alkitab adalah wahyu dari Allah dan bukti-bukti internal yang menunjukkan Alkitab adalah benar-benar wahyu Allah tanpa salah.

### Ineransi

Doktrin ineransi Alkitab memfokuskan pada “teks naskah asli”. Saat ini orang Kristen memang tidak memiliki “teks naskah asli”, melainkan hanya salinan-salinan. Hal ini menjadi alasan bagi mereka yang menolak dan menyatakan Alkitab mengandung kesalahan (ineransi). Ineransi adalah suatu pandangan (doktrin) bahwa Alkitab itu tanpa kekeliruan di dalamnya. Alkitab tidak dapat salah dan tidak menyatakan sesuatu yang bertentangan dengan fakta berhubungan dengan pesan yang disampaikan di dalamnya. Hal ini mengacu hanya pada “teks naskah asli” saja (*autographa*). Rahmiati Tanudjaja menegaskan bahwa ineransi itu dipahami sebagai kualitas dari Alkitab sebagai Firman Allah yang tidak bisa salah dan tidak bertentangan dengan ajarannya sendiri, Alkitab yang memiliki nilai kebenaran yang dapat dibuktikan secara historis (sejarah) dan ilmiah (sains).<sup>5</sup> Dengan kata lain, ineransi juga diartikan sebagai keakurasian Alkitab tanpa kesalahan di dalamnya.

### Inspirasi (ilham)

Inspirasi (ilham) berasal dari kata Latin yang artinya “bernafas dalam” atau “ke dalam” (*in* dan *spiro*) dan dari kata Yunani yang artinya “nafas Allah” (*theopneustos*).<sup>6</sup> Juga dikatakan oleh Arif, kata “theopneustos” yang secara literal berarti “nafas Allah”. Jelas hal tersebut tidak mengacu kepada, “inspirasi manusia” tetapi “inspirasi Allah”. Allah menggunakan kepenulisan manusia untuk setiap Firman-Nya. Orang yang menuliskannya adalah orang yang dipilih oleh Allah dan dibimbing sepenuhnya oleh Roh Kudus untuk menuliskan firmanNya ke dalam tulisan tanpa ada kesalahan sedikitpun (2Pet. 1: 21).<sup>7</sup> Charles Ryrie seorang teolog kenamaan memberikan definisi dari inspirasi adalah, tindakan Allah mengawasi sedemikian rupa para penulis Alkitab itu sehingga dalam menyusun dan mencatat tanpa kekeliruan pesannya kepada manusia dalam bentuk kata-kata dalam penulisannya. Para penulis bukan penulis yang pasif tetapi aktif dalam mengarang dan tanpa salah sedikitpun.<sup>8</sup> Dengan demikian, pengilhaman merupakan intervensi Ilahi secara langsung dalam menjamin suatu pengalihan yang akurat tentang kebenaran

---

<sup>5</sup> Rahmiati Tanudjaja, “Doktrin Penggunaan Kitab Suci Menurut C S Lewis,” *JURNAL VERITAS* Vol.4, no. 2 (2003): 195.

<sup>6</sup> Bartholomeus Diaz N, “Interpretasi: Dunia Mempertanyakan Apakah Alkitab Benar Diilhamkan Allah?,” *JURNAL KOINONIA*, Vol.9, no. 1 (2015): 14.

<sup>7</sup> Arif Wicaksono, “Pandangan Kekristenan Tentang Higher Criticism,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* Vol.1, no. 1 (2018): 121.

<sup>8</sup> Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000),94.

ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain.<sup>9</sup> Juga dikemukakan Sukono, bahwa ajaran atau doktrin pengilhaman bukanlah sesuatu yang dipaksakan oleh para teolog terhadap Alkitab. Sebaliknya, hal itu merupakan ajaran Alkitab sendiri, suatu simpulan yang diperoleh dari data yang ada di dalamnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian yang diuraikan di atas, maka dipahami bahwa inspirasi atau ilham adalah suatu proses di mana Allah memimpin para penulis Alkitab sedemikian rupa dengan gaya dan kepribadian mereka masing-masing menulis pernyataan Allah yang berotoritas, patut dipercaya, dan bebas dari kesalahan dalam tulisan aslinya (*autographa*). Di dalam inspirasi ini ada pribadi yang terlibat aktif, yakni pihak Allah. Ia memimpin para penulis untuk menjamin keakuratan dari tulisan mereka dan juga ada pihak manusia sebagai penulis sesuai dengan gaya dan kepribadian mereka masing-masing dan menghasilkan tulisan yang tanpa salah. Penulis Alkitab itu tidak mungkin melakukan kekeliruan apalagi kesalahan yang berasal dari penulis sendiri, dan kemudian menghilangkan keakurasian dari Firman Tuhan, karena setiap penulis dipimpin oleh Allah seperti tertulis di dalam 1 Petrus 1:21.

Berdasarkan teks 1 Petrus 1:21 itu Sukono menyimpulkan, bahwa satu-satunya yang dapat meyakinkan manusia bahwa Alkitab adalah firman Allah, ialah Roh Allah yang memimpin para penulis Alkitab. Roh Allahlah yang dapat meyakinkan seseorang bahwa Alkitab adalah firman Tuhan yang dapat dipercaya sehingga melalui Alkitab seseorang dapat mengenal Allah, mengenal diri sendiri, dan mengenal Tuhan Yesus.<sup>11</sup> Bertalian dengan tujuan Alkitab diwahyukan, tepat apa yang diungkapkan Pratt, karena Alkitab adalah wahyu Allah, atas inisiatif penyelamatan-Nya Allah telah memberikan wahyu-Nya ini melalui hamba-hamba-Nya (Ibr. 1:1-3; 2 Ptr.1:20-21) untuk menjadi pedoman tertinggi bagi iman dan tingkah laku mereka (2Tim.3:15-17). Sebagai pernyataan Allah, Alkitab bersifat kekal dan universal sehingga senantiasa relevan untuk menjawab permasalahan hidup manusia di setiap zaman.<sup>12</sup>

### **Pentingnya Alkitab yang tanpa salah (ineransi)**

Alkitab tidak ada kekeliruan, maksudnya adalah Alkitab mengatakan yang benar. Sampai di mana pentingnya klaim ini? Mari pertimbangkan: Kalau Alkitab mengandung kekeliruan, banyak atau sedikit, bagaimana seseorang bisa merasa pasti bahwa pengertiannya tentang Kristus adalah benar? Mungkin salah satu kekeliruan itu mengenai kehidupan Kristus. Atau misalnya ajaran mengenai Roh Kudus tidak tepat. Ini bisa memengaruhi ajaran/doktrin pokok mengenai Tritunggal yang selanjutnya dapat juga memengaruhi terhadap doktrin lainnya. Bila ajaran *inneransi* jatuh/gugur, maka ajaran/doktrin lainnya juga runtuh. Doktrin ketidaksalahan Alkitab adalah sangat penting, kalau disangkal

---

<sup>9</sup> Ratri Kusuma Wijaya, "ALKITAB ADALAH FIRMAN ALLAH YANG TANPA SALAH," *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* Vol.1, no. 2 (2015): 94-105, <https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/view/64/54>.

<sup>10</sup> Djoko Sukono, "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol.15, no. 1 (2019): 28-34, <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/66/16>.

<sup>11</sup> Ibid.

<sup>12</sup> Richard L. Pratt, *IA BERIKAN KITA KISAH-NYA (Panduan Bagi Siswa Alkitab Untuk Menafsirkan Narasi Perjanjian Lama)* (Surabaya: Momentum, 2005), ix.

akibatnya akan merusak baik dalam bidang doktrin (iman) maupun praktika (kehidupan). Bagaimana kita bisa memercayai Alkitab? Bagaimanakah Tuhan menegaskan bahwa manusia harus hidup dengan setiap kata yang keluar dari mulut Allah (Mat.4:4)?<sup>13</sup>

John Wesley, pendiri Methodist mengatakan, "Seandainya ada satu kesalahan dalam Alkitab, mungkin bisa ada seribu. Jikalau ada satu saja kesalahan dalam Alkitab tentu hal itu bukan datang/berasal dari Allah Kebenaran".<sup>14</sup> Mengutip pernyataan Paul Enns, bahwa ineransi bila dimengerti dengan benar, itu berarti bahwa Alkitab berbicara secara akurat dalam semua pernyataannya, baik soal teologis, catatan penciptaan, sejarah, geografi, atau geologi. Namun, menurut Enns, ineransi mengizinkan adanya keragaman rincian mengenai catatan yang sama. Ineransi tidak menuntut kekauan dari gaya bahasa. Kesemuanya pernyataan Alkitab adalah akurat dan sesuai dengan kebenaran.<sup>15</sup>

### **Bukti-bukti Internal ketidaksalahan Alkitab**

Untuk menjawab tentang otoritas Alkitab sebagai Firman Tuhan yang tanpa salah (ineransi), sebaiknya kita fokus pada argumen berdasarkan kebenaran (kesaksian *internal*). Untuk meyakinkan akan otentisitas Alkitab, di sini ditunjukkan beberapa fakta yang tak terbantahkan alasan untuk memercayai bahwa Alkitab bersifat akurat, otentik, dapat dimengerti dan masuk akal baik secara *internal* maupun *eksternal*. Bukti-bukti Alkitabiah secara internal yaitu kesaksian Alkitab tentang dirinya sendiri, mujizat-mujizat, penggenapan nubuatan tentang Kristus dan kesatuan isi Alkitab. Sedangkan secara eksternal yaitu hasil sains, maupun penemuan-penemuan arkeologi. Namun di dalam pembahasan makalah ini difokuskan hanya pada pembuktian secara *internal* saja, yaitu kesaksian Alkitab tentang dirinya sendiri, nubuatan tentang Kristus dan kesatuan isi Alkitab.

### **Teks dan Penulisan Ulang Perjanjian Lama**

Mari memeriksa beberapa fakta yang mendasar berkaitan dengan keotentikan Alkitab. Kitab terakhir Perjanjian Lama, Maleakhi, dibukukan hampir 400 tahun sebelum Kristus lahir. Penerjemahan kaum Yahudi terhadap seluruh Perjanjian Lama dari Ibrani ke Yunani sekitar 200 S.M. Sebelum penemuan gulungan-gulungan Laut Mati, salinan-salinan Perjanjian Lama yang paling tua dalam bahasa Ibrani telah ada dari sekitar tahun 900 M. Teks ini, yang dikenal sebagai Teks Masoret, dipelihara dengan sangat teliti oleh para juru tulis Yahudi (disebut para Masoret) yang menyalin teks bahasa Ibrani dengan ketelitian yang luar biasa. Salinan ini lengkap, tidak berubah dan tersedia bagi kita dalam bentuk aslinya pada masa kini. Dengan penemuan gulungan Laut Mati dan diteliti dengan menggunakan naskah tertua yang ditemukan sebelumnya, para ilmuwan terkesima mendapati tidak satu kata pun—tidak satu tanda baca pun—yang telah mengalami perubahan. Yang jelas, gulungan Laut Mati memperkuat kepercayaan orang-orang Kristen terhadap akurasi Perjanjian Lama.<sup>16</sup> Josh McDowell menambahkan:

Kaum Masoret (dari kata *massora*, "Tradisi") mengemban tugas yang sangat melelahkan untuk mengedit teks dan menstandarisasikannya. Kantor pusat mereka berada di

<sup>13</sup> Kalis Stevanus, *Apologetika: Benarkah Yesus Itu Tuhan?*, 104-15

<sup>14</sup> Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 1* (Yogyakarta: Andi, 1997), 107.

<sup>15</sup> Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology 1* (Malang: SAAT, 2012), 206.

<sup>16</sup> Alex McFarland, *Apologetika: Volume 4* (Malang: Gandum Mas, 2012), 72-73.

Tiberias. Teks yang digeluti oleh para Masoret itu disebut "Teks Masoret." Teks yang dihasilkan menunjukkan penambahan vokal untuk membantu pengucapan yang benar. Teks Masoret inilah yang menjadi teks Alkitab Ibrani standar yang sekarang.<sup>17</sup>

Oleh karena lebih dari 1300 tahun selang waktu antara penulisan Perjanjian Lama dengan penemuan Teks Masoret, menimbulkan keraguan, yang mengatakan Alkitab telah dirusak dan diubah. Terbukti, Alkitab dapat dipercaya sebagai firman Allah yang dituliskan. Asumsi dan keraguan itu gugur dengan adanya penemuan gulungan Laut Mati. Tuhan Yesus berkata, "Inilah kebenaran yang Kukatakan kepadamu, selama belum lenyap langit dan bumi ini, tidak satu iota pun, atau satu titik pun, akan dilenyapkan dari hukum Taurat sampai semuanya terjadi" (Mat. 5:18; NIV).<sup>18</sup>

Pernyataan F.F Bruce yang dikutip oleh Alex McFarland, "Teks konsonan Alkitab Ibrani yang disunting oleh kaum Masoret telah diturunkan sampai kepada zaman mereka dengan ketelitian luar biasa selama waktu hampir seribu tahun." Wilson juga menegaskan bukti bahwa salinan-salinan dokumen yang asli telah diturunkan dengan ketepatan luar biasa selama 2.000 tahun tidak dapat disangkal. Bahwa salinan-salinan yang ada dari 2.000 tahun yang lalu telah diturunkan dengan cara yang sama dari naskah aslinya.<sup>19</sup>

### **Penulis Perjanjian Lama Mengklaim Dirinya Diilhamkan oleh Allah**

Bagaimana seseorang dapat menerima Alkitab? John Calvin memberi jawaban: "Biarlah Alkitab sendiri membuktikan dirinya sebagai firman Allah. Sebagaimana siang mampu membedakan dirinya dari malam, terang dari gelap, demikian juga Alkitab mampu membedakan dirinya dari yang bukan firman Allah".<sup>20</sup> Kesaksian teks Alkitab Perjanjian Lama tentang dirinya firman Allah. Kita akan melihat alasan yang bersifat kesaksian *internal*, yang menunjukkan bahwa sesungguhnya Alkitab adalah firman Allah. Dengan jelas, Alkitab mengatakan dirinya firman Allah.

"Sebab Firman Tuhan itu benar" (Mzm 33:4a)

"Janji TUHAN adalah janji yang murni, bagaikan perak yang teruji, tujuh kali dimurnikan dalam dapur peleburan di tanah" (Mzm.12:7).

"Sebab itu insafilah dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu, bahwa satu pun dari segala yang baik yang telah dijanjikan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, tidak ada yang tidak dipenuhi. Semuanya telah digenapi bagimu. Tidak ada satu pun yang tidak dipenuhi." (Yos.23:14).

Allah telah mengatakannya, semestinya itu sudah cukup bagi kita. Apabila yang Mahakuasa membuka mulut-Nya yang kudus, maka tidak ada ruang untuk berdebat dengan Dia. Kalau Alkitab adalah firman Allah yang diinspirasikan, maka ia tidak bisa tunduk pada pengadilan yang lebih tinggi di luar dirinya. Kalau Alkitab diinspirasikan oleh Allah, berarti ada otoritas secara instrinsik di dalam dirinya. Alkitab tidak bisa diuji oleh apa pun juga, karena tidak ada otoritas yang lebih tinggi daripada Allah sendiri. Alex McFarland mengatakan bahwa para penulis Perjanjian Lama menggunakan frase-frase seperti "Demikianlah firman Tuhan" atau "Firman yang datang dari Tuhan kepadaku

---

<sup>17</sup> Josh McDowell, *Apologetika Volume 1* (Malang: Gandum Mas, 2002),99.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> McFarland, *Apologetika: Volume 4*.

<sup>20</sup> Mangapul Sagala, *Otoritas Alkitab: Teori Pengilhaman Dan Ketidakbersalahan Alkitab* (Jakarta: perkantas, 1998),101.

katanya..." setidaknya 600 kali.<sup>21</sup> Juga dikatakan oleh Mangapul Sagala bahwa kalimat "Demikianlah firman Allah" atau "Allah berfirman" kita dapati di Perjanjian Lama, khususnya dalam kitab Musa (Kej.1:3,6,9; Kel.5:1; 6:1; 7:1; Im.1:1; 4:1 dan seterusnya), istilah tersebut terdapat ± 800 kali, dan ± 2000 kali dalam seluruh Perjanjian Lama.<sup>22</sup> Tanpa ragu sedikit pun, para penulis Perjanjian Lama secara eksplisit mengklaim bahwa kata-kata itu diinspirasi oleh Allah yang Mahakuasa.

### ***Kesaksian Yesus dan Para Rasul: Perjanjian Lama Diilhamkan oleh Allah***

Ada banyak bukti beberapa nats yang menegaskan, bahwa sesungguhnya Allah dan Roh Kuduslah yang telah berbicara dalam Alkitab dengan perantaraan nabi. Baik Tuhan Yesus dan para rasul menyuguhkan hal tersebut.<sup>23</sup>

"Daud sendiri oleh pimpinan Roh Kudus berkata: (Mzm.101:1)" (bdk. Mrk.12:36; Mat. 26:43).

Lagi, Raja Daud menyatakan, "Roh Tuhan berbicara dengan perantaraanku; firman-Nya ada di lidahku" (2Sam. 23:1-3).

"Haruslah genap nats Kitab Suci yang disampaikan Roh Kudus dengan perantaraan Daud tentang Yudas: Mzm.69:26; 109:8" (bdk. Kis. 1:16-20).

"Oleh Roh Kudus dengan perantaraan hambaMu Daud Engkau telah berfirman" (Mzm. 2:1-2; bdk. Kis.4:25-26).

"Itulah yang difirmankan Allah dengan perantaraan nabi Yoel: Yl.2:28-32" (bdk. Kis.2:16-21).

"Allah telah berbicara dengan perantaraan nabi-nabi dan Ia telah berbicara dengan perantaraan AnakNya" (Ibr.1:1).

Di antara para penulisnya ada jarak tahunan—terkadang berabad-abad. Namun jelas bahwa setiap penulis mengerti ilham Ilahi di balik kitab-kitab yang lainnya. Perjanjian Baru secara langsung mengutip Perjanjian Lama lebih dari 320 kali dan menyinggungnya lebih dari 300 kali. Bahkan kitab Kejadian, salah satu kitab yang paling dicecar di antara kritik Alkitab, dikutip dalam Perjanjian Baru lebih dari 60 kali.<sup>24</sup>

### **Teks dan Penulisan Ulang Perjanjian Baru**

Dengan banyaknya data yang menguatkan keotentikan Perjanjian Lama sebagai tulisan yang patut dipercaya, kekuatannya terletak pada kualitas keberadaannya yang terpelihara. Bagaimana dengan Perjanjian Baru? Dokumen Perjanjian Baru muncul bukan hanya ratusan, melainkan ribuan. Kitab-kitab Perjanjian Baru ini telah terpelihara dan dibuktikan melalui lebih dari 24.000 naskah salinan manuskrip Perjanjian Baru yang ditemukan.<sup>25</sup> Lebih dari 5.000 naskah dalam bahasa Yunani, menyediakan pengesahan yang cukup untuk isi kitab-kitab dalam Alkitab.<sup>26</sup>

Meskipun saat ini teks asli (*autographa*) itu sudah tidak ada lagi, itu tidak serta-merta membawa kita untuk meragukan kebenaran dari salinan yang ada saat ini. Sebab Allah menjamin tidak ada bagian dari Firman-Nya yang dihilangkan atau pun ditambahkan sekecil apapun (Mat.5:18). Allah tetap mengawasi sepenuhnya sehingga menghasil-

---

<sup>21</sup> McFarland, *Apologetika: Volume 4*, 90.

<sup>22</sup> Mangapul Sagala, *Otoritas Alkitab: Teori Pengilhaman Dan Ketidakbersalahan Alkitab*.11

<sup>23</sup> V. Scheunemann, *Apa Kata Alkitab Tentang Dogma Kristen* (Batu Malang: YPPH, 1998),90.

<sup>24</sup> McFarland, *Apologetika: Volume 4*.90

<sup>25</sup> *Ibid*,75.

<sup>26</sup> *Ibid*,73.

kan satu kitab yang akurat sebagaimana dinyatakan Allah. Allah dengan providensianya tetap memelihara Firman-Nya (Yoh.10:35).

Konsili-konsili yang memberikan penegasan kitab-kitab Perjanjian Baru adalah: Konsili Nicea (327M), Konsili Hipo (397M), Konsili Khartago (397M) – semuanya mengakui seluruh kitab dalam Perjanjian Baru. Kemudian Konsili Khartago yang kedua (419M) kembali mengakui ke-27 kitab Perjanjian Baru.<sup>27</sup>

### ***Penulis Perjanjian Baru Mengakui Tulisan Mereka Diilhamkan Allah***

Para penulis Perjanjian Lama mengerti bahwa yang mereka ucapkan kembali adalah perkataan Allah *bukan* perkataan mereka sendiri. Bagaimana dengan Perjanjian Baru? Berbicara tentang Perjanjian Baru memperhadapkan kita pada kewibawaan para rasul. Menurut Efesus 2:20 para rasul dikhususkan sebagai “dasar” bagi bangunan rumah Allah, yaitu Gereja, bersama-sama dengan para nabi. Manusia yang merindukan keselamatan harus menempatkan diri di atas dasar para rasul.<sup>28</sup> J. Wesley Brill mendaftarkan sejumlah ayat-ayat Alkitab yang menyatakan para penulis Perjanjian Baru juga mengakui bahwa apa yang mereka tulis itu diilhami oleh Allah (1Ptr.1:10-11; 2Ptr.1:20-21; Kis.1:16; 28:25; 1Kor.2:13; 1Kor.14:37; 1Tes.2:13; 2Ptr.3:1-2; Mat.10:20; Luk.12:12; 21:14-15; Kis.2:4). Dari ayat-ayat itu mereka mengakui dan percaya bahwa perkataan-perkataan mereka itu diilhamkan oleh Allah dan akal budi mereka dipimpin oleh Roh Kudus.<sup>29</sup>

Lukas memulai tulisannya dengan berkata ia menerimanya “seperti yang disampaikan oleh saksi mata dan pelayan Firman” menurut peristiwa-peristiwa yang terjadi (Luk. 1:3). Rasul Paulus menyatakan bahwa perkataannya adalah “demonstrasi dari kekuatan Roh” dan “hikmat Allah” (1Kor.2:4,7). Selanjutnya Paulus menjelaskan bahwa apa yang dikatakannya “bukanlah dalam kata-kata yang diajarkan dengan hikmat manusia tetapi yang diajarkan oleh Roh Kudus” (1Kor. 2:13). Dan seperti yang telah dikutip di awal, Paulus menyatakan kepada Timotius bahwa “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan dan melatih orang dalam kebenaran” (2 Tim. 3:16). Sekali lagi, kata Yunani yang digunakan untuk “diilhamkan Allah” mengingatkan pada nabi-nabi Perjanjian Lama yang berarti bahwa perkataan mereka berasal “dari mulut Allah”. Faktanya, Yesus menggunakan kata dan frase yang sama dalam Matius 4:4 ketika Ia berkata bahwa manusia harus hidup dari “setiap firman yang keluar dari mulut Allah.” Inilah pernyataan Alkitab tentang dirinya sendiri. Allah adalah kebenaran, oleh sebab itu firman-Nya adalah kebenaran. Mazmur 119:160 mendefinisikan Alkitab sebagai kebenaran, “Dasar firman-Mu adalah kebenaran dan segala hukum-hukum-Mu yang adil adalah untuk selama-lamanya”. Tuhan Yesus pun memberikan konfirmasi tentang Alkitab, dengan berkata, “Kitab Suci tidak dapat dibatalkan” (Yoh. 10:35) dan berjanji bahwa “tidak satu iota atau satu titik pun tidak akan dihapuskan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi” (Mat. 5:18). Dengan kata lain, Alkitab diilhamkan Allah dan itu sebabnya, tidak bisa diubah atau ditambahkan oleh manusia. Petrus oleh ilham Roh Kudus berkata bahwa “firman Tuhan tetap untuk selamanya” (1Ptr.2:25).

---

<sup>27</sup> Ibid,76.

<sup>28</sup> Ibid,109.

<sup>29</sup> J.Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, n.d.),90.



### ***Nubuatan yang Digenapi dalam Sejarah***

Bukti-bukti lain yang dapat meyakinkan klaim Alkitab adalah diinspirasikan Allah adalah bukti-bukti internal, yaitu nubuat. “Bukti-bukti” ini cukup untuk membuat pernyataan objektif bagi Alkitab, tetapi kurang kuat untuk meyakinkan orang-orang yang keras kepala. Pada waktu para nabi seperti Yesaya, Yeremia, Yehezkiel dan Daniel memprediksi peristiwa-peristiwa dengan keakuratan yang luar biasa, spekulasi tentang sumber prediksi itu menunjuk hanya pada satu arah, yaitu Allah. Dengan lebih dari 200 nubuat yang spesifik dan rinci tentang kedatangan Mesias, yang dicatat telah digenapi dalam Yesus. Hal ini membuktikan bahwa Alkitab adalah perkataan Allah melalui manusia—Alkitab diinspirasikan oleh Allah (2 Tim.3:16; 2 Ptr 1:21).

Ralph O. Muncaster menegaskan sebagai berikut:

Dalam dunia nubuat, apa pun yang tidak 100% akurat tidak berasal dari Allah (Ul.18:22; Yes.41:22-23). Informasi rujukan silang yang terdapat dalam kitab-kitab Alkitab yang ditulis selama ratusan tahun oleh penulis-penulis berbeda secara terpisah dalam situasi-situasi berbeda di bagian-bagian dunia yang berbeda-beda. Hanya Alkitab yang 100% akurat dalam ratusan nubuat spesifik.<sup>30</sup>

Lagi, Ralph O. Muncaster menyatakan “lebih dari 1000 nubuat mengisi Alkitab. Nubuat-nubuat ini adalah tentang orang-orang, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa—nubuat-nubuat tepat yang diberikan berabad-abad sebelum penggenapan-nya”. Nubuat membantu memverifikasi bahwa Alkitab tidak pernah keliru.<sup>31</sup> Pada saat dinubuatkan, Yerusalem telah menjadi reruntuhan. Lebih dari 300 nubuatan telah digenapi pada saat kedatangan Kristus yang pertama.

Berikut kita akan melihat keakuratan nubuat di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Hampir semua kitab dalam Alkitab berisi nubuat. Enambelas (16) kitab Perjanjian Lama memiliki nubuat spesifik tentang Kristus. Josh McDowell mengatakan:

Alkitab satu-satunya buku yang pernah ditulis oleh seseorang, atau sekelompok orang, yang di dalamnya terdapat sejumlah besar nubuat tentang bangsa-bangsa tertentu, tentang Israel, tentang semua orang di bumi, tentang kota-kota tertentu, dan tentang kedatangan Dia yang akan menjadi Mesias. Dunia purba mengenal berbagai cara untuk melihat ke masa depan, yang disebut ilmu ramal, tetapi dalam seluruh kesusasteraan Yunani maupun Latin, meskipun mereka juga memakai kata-kata nabi dan nubuat, kita tidak pernah menemukan ramalan yang spesifik tentang suatu peristiwa sejarah besar yang akan terjadi di masa yang masih jauh ke depan, atau nubuat tentang seorang Juruselamat yang akan muncul dari antara umat manusia.<sup>32</sup>

Namun, di sini kita akan melihat suatu ikhtisar nubuat di Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang dipaparkan Ralph O. Muncaster di dalam bukunya *Apakah Alkitab Meramalkan Masa Depan*.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> Ralph O. Muncaster, *Apakah Alkitab Meramalkan Masa Depan* (Jakarta: Gospel Press, 2002), 2.

<sup>31</sup> McFarland, *Apologetika: Volume 4.79,2*

<sup>32</sup> Josh McDowell, *Apologetika Volume 1.51*

<sup>33</sup> Muncaster, *Apakah Alkitab Meramalkan Masa Depan*.16-20

## **Nubuat di Perjanjian Lama**

### ***Kitab Torah (kelima kitab Musa)***

Kelima kitab Musa (Torah) berisi sekitar 60 nubuat, sedikitnya 15 dari antaranya merujuk pada seorang Mesias yang akan datang. Nubuat paling awal dalam Kejadian memeringatkan akan penghakiman Tuhan: bahwa makan dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat akan menyebabkan kematian (Kej. 2:16-17). Nubuat kedua merespon nubuat pertama dengan rujukan tersembunyi pada rencana penebusan Tuhan (Kej. 3:15). Keturunan si perempuan (Kristus) pada akhirnya akan “meremukkan kepala” si ular (Iblis). Bahkan frasa alkitabiah “benih perempuan” merujuk pada hal mengandung secara ilahi. “Benih” merujuk pada unsur reproduksi laki-laki, dalam hal Kristus diberikan kepada Maria oleh Roh Kudus, bukan oleh seorang laki-laki. “Benih perempuan” mengimplikasikan kelahiran oleh seorang perawan (Mat. 1:18; Luk. 1:34-35).

Kitab Kejadian berisi sejumlah nubuat penting lainnya yang mempersiapkan panggung bagi peristiwa-peristiwa terpenting dalam sejarah:

- Air bah (Kej.6:7)
- Silsilah nenek moyang Kristus dinubuatkan (Kej.9:26-27; 10; 12:3; 22:18; 17:16; 21:12; 35:10-12; Bil.24:17, dari keturunan Adam, Sem, Abraham, Ishak, Yakub, dsb)
- Perjanjian untuk memberkati dunia melalui Abraham (Kej.12:3)
- Janji akan Palestina kepada Abraham dan keturunannya (Kej.12:7)
- “Pengorbanan” Ishak – nubuat akan kebangkitan (Kej.22)
- Identifikasi para nenek moyang Kristus (Kej.22:18; 49:10-12).

### ***Kitab-kitab Sejarah***

Nubuat-nubuat dalam Kitab Yosua mencakup pengulangan janji akan negeri Kanaan (Yos. 1:1-9), kemenangan atas Yerikho (Yos. 6:1-50), Ai (Yos. 8:1), bangsa Amori (Yos. 10:7-8), dan raja-raja utara (Yos. 11:6). Nubuat dalam kitab-kitab sejarah amat spesifik, di antaranya:

- Anak-anak Eli akan mati pada hari yang sama (1 Sam.2:34)
- Saul akan dipilih sebagai raja (1 Sam.9:15-16)
- Daud akan membunuh Goliat (1 Sam.17:45-47)
- Anak Batsyeba akan mati (2 Sam.12:14)
- Tiga hari penyakit sampar untuk Israel (2 Sam.24:12-14; 1 Taw.21:1-13)
- Akan terjadi kekeringan (1 Raj.17:1)
- Kekeringan itu akan diakhiri dengan hujan yang dijanjikan akan turun bila Elia meminta pada Tuhan (1 Raj.18:41)
- Izebel akan dimakan anjing-anjing (1 Raj.21:23)
- Gehazi akan ditimpa kusta (2 Raj.5:27)
- Kelaparan 7 tahun akan melanda Israel (2 Raj.8:1)
- Kristus keturunan Daud (2 Sam.7:12-17 band Yer.23:5)

### ***Kitab-kitab Syair***

Nubuatan khas tentang Kristus dalam kitab Mazmur yang digenapi secara historis. Berikut ini hanya beberapa bukti nubuatan khas dalam kitab Mazmur yang digenapi dalam Kristus di Perjanjian Baru.

Mazmur	Nubuatan	Penggenapan
2:7	Allah akan mendeklarasikan-Nya sebagai Anak-Nya	Mat 3:17
8:6	Segala sesuatu akan diletakkan di bawah kaki-Nya	Ibr 2:8
16:10	Ia akan dibangkitkan dari kematian	Mrk 16:6-7
22:1	Allah akan membiarkan-Nya di saat Ia membutuhkan	Mat 27:46
22:7-8	Ia akan diejek dan ditertawakan	Luk 23:35
22:16	Tangan dan kaki-Nya akan ditusuk	Yoh 20:25, 27
22:18	Orang lain akan membuang undi di atas jubah-Nya	Mat 27:35, 36
34:20	Tulang-Nya tidak ada yang dipatahkan	Yoh 19:32, 33, 36
35:11	Ia dituduh dengan kesaksian palsu	Mrk 14:57
35:19	Ia dibenci tanpa alasan	Yoh 15:25
40:7-8	Ia datang untuk melakukan kehendak Bapa	Ibr 10:7
41:9	Ia dikhianati teman-Nya	Luk 22: 47
45:6	Tahta-Nya selama-lamanya	Ibr 1:8
68:18	Ia akan naik ke sebelah kanan Allah	Mrk 16:47
69:9	Kerinduan akan rumah Allah menghanguskan-Nya	Yoh 2:17
69:21	Ia diberi minum anggur campur empedu	Mat 27:34
109:4	Ia berdoa bagi musuh-musuh-Nya	Luk 23:34
109:8	Jabatan pengkhianat diganti orang lain	Kis 1:20
110:1	Musuh-musuh-Nya menghina Dia	Mat 22:44
110:4	Ia menjadi Imam menurut Melkisedek	Ibr 5:6
118:22	Ia menjadi batu penjuru utama	Mat 21:42
118:22	Ia akan datang dalam nama TUHAN	Mat 21:9

**Kitab-kitab para Nabi (Literatur Nubuat)**

Sekitar sepertiga jumlah nubuat Alkitab terdapat dalam kitab-kitab para nabi, yang ditulis dari sekitar tahun 800 S.M sampai sekitar tahun 400 S.M. Bahkan kedatangan para nabi ini dinubuatkan oleh Musa (Ul.18:15). Kitab-kitab nubuat terawal adalah Yoel, ditulis di Yehuda sekitar tahun 800 S.M, dan Yunus, ditulis di Niniwe tahun 770 S.M. Yunus bernubuat tentang kehancuran Niniwe (yang terjadi tahun 612 S.M). Tulah-tulah dinubuatkan dan terjadi pada masa kehidupan Yoel (ia juga memberikan nubuat tentang akhir zaman). Yesaya bernubuat terbanyak dan paling mendetail tentang Kristus:<sup>34</sup>

- Nubuat tentang Yohanes Pembaptis (Yes.40:1-5)
- Kelahiran Kristus (Yes.9:1-7)
- Kelahiran Kristus oleh seorang perawan (Yes.7:14)
- Kristus itu akan menjadi Tuhan, bukan seorang manusia biasa. Ia disebut Imanuel yang berarti "Tuhan beserta kita" (Yes.7:14)
- Kristus disebutkan menjadi Juruselamat kekal (Yes.9:6-7)
- Kristus akan menjadi Juruselamat baik bagi orang-orang Yahudi maupun orang-orang non-Yahudi (Yes.49:6)
- Kristus akan mengadakan banyak mujizat, yang tuli mendengar, yang buta melihat, yang lumpuh berjalan, yang bisu berbicara (Yes.29:18; 35:5-6)
- Kristus akan sangat menderita (Yes.53)
- Kristus disalibkan karena pelanggaran manusia (Yes.53:5)
- Kristus akan menanggung dosa banyak orang dan menjadi seorang perantara (Yes.53:12)

<sup>34</sup> Ibid.34-36

- Kristus akan ditolak oleh umat-Nya sendiri, bangsa Yahudi (Yes.53:3 band Mzm 118:22; Mat.21:42-46)
- Kristus adalah Raja yang menunggang seekor keledai (Zak.9:9)
- Kristus ditikam dengan sebatang tombak (Zak.12:10)
- Kristus dijual untuk 30 keping perak (Zak.11:12-13)
- Perak itu dilemparkan di lantai bait suci (Zak.11:13)
- Sebagai tambahan, Mikha menubuatkan kota Betlehem sebagai tempat kelahiran sang Mesias (Mikha.5:1-4).

Nabi-nabi terakhir Perjanjian Lama, Hagai, Zakharia, dan Maleakhi, semuanya bernubuat setelah kembali dari pembuangan di Babel. Kebanyakan nubuat nabi-nabi belakangan ini berkenaan dengan kedatangan Kristus yang kedua kali dan akhir dunia.<sup>35</sup>

### **Nubuat di Perjanjian Baru**

Kita akan menyoroti kehidupan Kristus bahwa Ia diberitahukan terlebih dahulu oleh nubuat. Prof. Josh McDowell menyatakan bahwa dalam seluruh Perjanjian Baru para Rasul menunjuk dua bidang dalam kehidupan Yesus untuk menegaskan ke-Mesiasan-Nya. Yang satu adalah kebangkitan-Nya dan yang kedua adalah nubuat tentang Mesias yang terpenuhi dalam diri Yesus. Perjanjian Lama, yang ditulis selama kurun waktu kira-kira seribu tahun, berisi ratusan rujukan tentang Mesias yang akan datang. Semuanya ini terpenuhi di dalam diri Yesus, dan merupakan penegasan yang dapat diandalkan dari kredibilitas-Nya sebagai Mesias.<sup>36</sup>

Berikut ini adalah deskripsi sang Mesias dari nubuat Perjanjian Lama (hanya sebagian saja)<sup>37</sup>; a) Sang Mesias akan diturunkan dari Sem (Kej. 9-10), Abraham (Kej. 22:18), Ishak (Kej.26:4), Yakub (Kej.28:14), Yehuda (Kej.49:10), Isai (Yes.11:1-5), dan Raja Daud (2Sam.7:11-16). Sebuah bintang cemerlang (Bil. 24:17), akan muncul ketika Ia dilahirkan di kota Betlehem di tanah Efrata (Mi. 5:2). Itu akan merupakan kelahiran mukjizat oleh seorang perawan (Yes. 7:14). Sang Mesias unik, Ia sudah ada sebelum kelahiran-Nya (Mi. 5:2). Ia akan mengadakan banyak mujizat: meneduhkan laut (Mzm. 107:29), dan membuat yang buta melihat, yang tuli mendengar, yang lumpuh berjalan, dan yang bisu berbicara (Yes. 35:4-6). Mesias akan disebut Allah menyertai kita (Yes. 7:14), Penasihat ajaib, Allah yang perkasa, Bapa yang kekal, dan raja damai (Yes. 9:6). Ia akan menjadi seorang guru besar dan akan menggunakan berbagai perumpamaan (Mzm. 78:2). Suatu hari Ia akan memerintah atas segalanya—semua bangsa akan sujud bertelut kepada-Nya (Yes. 45:23; Mzm. 22).

Mesias datang untuk menyelamatkan umat manusia (Yes. 53:3-9), Ia menjadi korban bagi dosa manusia (Yes. 53:3-9), dan memberikan diri-Nya kepada Yerusalem sebagai raja yang diurapi (Zak. 9:9), sekaligus Anak Domba Paskah (Yes.53:3-9). Ini akan terjadi tepat 173.880 hari setelah dekrit yang dikeluarkan oleh Artahsasta untuk membangun kembali baik Yerusalem maupun bait suci (Dan. 9:20-27 meramalkan sampai pada hari masuknya Yesus ke Yerusalem sebagai raja dengan menunggang seekor keledai). Jadi, empat hari sebelum Paskah, sang Mesias akan menghadirkan diri-Nya kepada Yerusalem yang bersukaria dengan menunggang seekor keledai (Zak. 9:9). Namun

---

<sup>35</sup> Ibid.24-25

<sup>36</sup> Josh McDowell, *Apologetika Volume 1.227*

<sup>37</sup> Muncaster, *Apakah Alkitab Meramalkan Masa Depan*.30-32

kemudian Ia akan sangat menderita (Yes. 53:3-9), ditolak oleh banyak orang termasuk sahabat-sahabat-Nya (Yes. 53:3-9), dikhianati oleh seorang sahabat (Mzm. 41:9) untuk 30 uang perak (Zak. 11:12-13). Belakangan uang itu akan dilemparkan ke lantai bait suci (Zak. 11:12-13) dan akhirnya akan diberikan kepada penuang logam (Zak. 11:12-13). Ketika Ia diadili tidak membela diri, tidak mengatakan apa-apa (Yes. 53:3-9) dan Israel akan menolak Dia (Yes. 8:14); b) Sang Mesias akan dibawa ke sebuah puncak bukti yang diidentifikasi Abraham sebagai "Tuhan menyediakan" (Kej. 21). Di sana Ia akan disalibkan dengan tangan dan kaki tertusuk (Mzm. 22). Musuh-musuh-Nya mengelilingi Dia (Mzm. 22), mengolok-olok Dia, dan akan membuang undi untuk pakaian-Nya (Mzm. 22). Ia akan berseru kepada Tuhan "Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?" (Mzm.22:2). Ia akan diberi cuka dan anggur (Mzm. 69:20-22). Ia akan mati bersama pencuri (Yes.53:3-9), namun tidak seperti pencuri-pencuri itu, tak satu pun tulang-Nya akan dipatahkan (Mzm. 22), darah dan air yang memancar keluar (Mzm. 22), ketika Ia ditikam dengan sebatang tombak (Zak. 12:10). Ia akan dikuburkan di kuburan seorang kaya (Yes. 53:3-9). Dan dalam tiga hari Ia akan bangkit dari kematian (Mzm. 22).<sup>38</sup>

***Nubuat-nubuat Yesus:***

Nubuat dari Yesus mencakup beberapa nubuat yang segera diverifikasi oleh orang-orang di sekeliling-Nya; misalnya, Yesus memberitahu seorang perwira bahwa hambanya akan sembuh (lih. Mat. 8:1-13). Nubuat-nubuat lain merujuk pada penghakiman, sorga atau akhir zaman. Yesus memberitahu murid-murid-Nya bahwa nubuatan-Nya yang tepat akan kematian dan kebangkitan-Nya adalah untuk memastikan bahwa ketika peristiwa-peristiwa tersebut terjadi, mereka akan tahu bahwa Ia-lah Sang Mesias (Yoh. 13:19), karena bangsa Yahudi menyadari bahwa hanya Tuhanlah yang mengetahui masa depan. Berikut adalah nubuat-nubuat Yesus tentang kematian dan kebangkitan-Nya sendiri.<sup>39</sup>

- Kristus tidak akan minum anggur lagi sampai Ia kembali untuk mendirikan kerajaan baru (Mat.26:27-29; Mrk.14:23-25; Luk.22:17-18)
- Salah satu murid-Nya akan mengkhianati Dia (Mat.26:21; Mrk.14:17-21; Luk.22:21-22)
- Kristus tidak datang untuk meniadakan hukum Taurat, melainkan untuk menggenapinya secara nubuatan (Mat.5:17-20)
- Murid-murid-Nya akan meninggalkan Dia pada malam hari raya Paskah (Mat.26:30-31; Mrk.14:26-27)
- Petrus akan menyangkal Dia tiga kali (Mat.26:33-34; Mrk.14:29-30; Luk.22:31-34)
- Kristus akan disalib (Mat.26:2; Yoh.3:14-16)
- Kristus akan ditinggikan (Yoh.12:32-34)
- Nubuatan pertama tentang kematian dan kebangkitan-Nya (Mat.16:21-28; Mrk.31-9:1; Luk.9:21-27)
- Nubuat ke dua tentang kematian dan kebangkitan-Nya (Mat.20:17-20; Mrk.10:32-34; Luk.18:31-34)
- Nubuat ke tiga tentang kematian dan kebangkitan-Nya (Mat.26:2-5; Mrk.14:1-9)

---

<sup>38</sup> Ibid.32

<sup>39</sup> Ibid.40-42

- “Tanda” ajaib Yesus adalah “tanda nabi Yunus”-- kebangkitan-Nya setelah tiga hari tiga malam (Mat.12:39-40)
- Apabila tubuh-Nya dihancurkan, Ia akan membangkitkan-Nya dalam tiga hari (Yoh.2:19)

### **Kesatuan dan Keharmonisan Isi Alkitab**

Struktur Alkitab sungguh luar biasa. Sekalipun ini adalah sebuah kumpulan buku/kitab dari 66 kitab, ditulis oleh 40 atau lebih orang berbeda dari semua gaya hidup selama lebih dari 1600 tahun, yang jelas ini adalah sebuah buku dengan kesatuan dan konsistensi yang sempurna secara keseluruhannya. Pada waktu penulisannya, para penulis secara pribadi tidak memiliki bayangan bahwa pada akhirnya pesan mereka akan dikumpulkan menjadi sebuah buku.<sup>40</sup> Scheunemann menambahkan:

Yesus Kristus adalah pusat Alkitab. PB ditulis oleh 9 orang. PL oleh 30 orang lebih. Para penulis sangat berbeda dari segi latar belakang, keturunan, pendidikan dan kedudukannya dalam masyarakat. Di antaranya kita jumpai raja, menteri, gembala, pegawai, nelayan, imam, hakim, dan dokter. Tempat penulisan dan kebangsaanpun berbeda: ada yang menulis di Israel, di Babel, di Efesus dan Korintus, ada orang Yahudi dan non Yahudi. Waktu penulisan amat berbeda pula: dari Musa sampai pada Yohanes yang menulis di Patmos terhitung 1500 tahun. Maka kelestarian dan keharmonisan Alkitab sungguh mengherankan.<sup>41</sup>

Pendapat yang sama dikatakan oleh W. Gary Crampton,

Terdapat sekitar 40 orang Penulis, dengan 20 pekerjaan, hidup di 10 negara, masa penulisan lebih dari 1500 tahun, dalam 3 bahasa, dan menghasilkan 66 kitab mencakup banyak pokok permasalahan – tetapi satu tema yang dituju seluruhnya yaitu Yesus Kristus. Martin Luther menegaskan bahwa seluruh Alkitab mengajarkan tentang Kristus.<sup>42</sup>

Sungguh amat menarik untuk diperhatikan adalah, bagaimana penulis-penulis tersebut dapat saling melengkapi dalam tulisannya. Mereka tidak pernah bertemu dan merundingkan mengenai apa yang mereka tulis. Mengapa Alkitab tersebut dapat saling melengkapi dan secara berkesinambungan memberitakan satu berita yang sama, yaitu Kristus. Pasti ada “pribadi” yang mengatur semuanya itu sehingga semua tidak saling bertentangan sebaliknya saling melengkapi dengan sempurna. Jawabannya, Pribadi itu adalah Roh Kudus sebagai penulisnya seperti dikatakan oleh rasul Petrus, “Yang terutama harus kamu ketahui, ialah bahwa nubuat-nubuat dalam Kitab Suci tidak boleh ditafsirkan menurut kehendak sendiri, sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah” (2Ptr. 1:20-21).

Scheunemann menambahkan apa yang merupakan rahasia bagi kesatuan dan keharmonisan Alkitab: pertama, meskipun Alkitab ditulis dalam kurun waktu yang begitu lama dan oleh penulis yang begitu banyak, namun Alkitab itu sebenarnya berasal dari “satu tangan”, yaitu Roh Kudus. Kedua, Yesus merupakan pusat dan tema utama dari Alkitab. Segala sesuatu yang ditulis dalam PL menunjuk pada kedatangan-Nya dan kepada kebutuhan manusia akan Dia. Segala sesuatu yang ditulis dalam PB menjelaskan tentang makna kedatangan-Nya bagi manusia dan khususnya bagi jemaat-Nya. Isi Alkitab

---

<sup>40</sup> McFarland, *Apologetika: Volume 4*. 82

<sup>41</sup>V. Scheunemann, *Apa Kata Alkitab Tentang Dogma Kristen*.129

<sup>42</sup> W. Gary Crampton, *Verbum Dei, Alkitab: Firman Allah* (Surabaya: Momentum, 2000), 62

sudah diatur sedemikian rupa, rapi dan ajaib oleh Roh Kudus menuju pusatnya adalah Yesus Kristus (Yoh. 16:14).<sup>43</sup>

Seharusnya setiap orang yang mencari kebenaran dengan tulus, jujur dan obyektif sedikit-tidaknya pasti mau mempertimbangkan sebuah buku dengan kualifikasi unik seperti Alkitab. Alkitab bukanlah sekedar kumpulan karya tulis—ada suatu kesatuan yang mempersatukan semuanya secara harmonis dan konsisten. Gleason L. Archer menyebutkan bahwa Alkitab adalah Firman Allah, yang merefleksikan kebenaran karakter Allah, maka menjadi sangat penting untuk ditegaskan, seluruh informasi dan konten yang ada di dalamnya dengan berbagai perbedaan, tapi tetap berada dalam kesatuan dan konsisten.<sup>44</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan penyelidikan secara induktif pada teks-teks Alkitab, menghadirkan bukti kuat dan meyakinkan, bahwa Alkitab adalah kitab yang diwahyukan Allah melalui manusia yang dipilih-Nya dalam intervensi Roh Allah, sehingga menghasilkan tulisan yang tanpa salah di dalam teks aslinya. Keseluruhan isi Alkitab adalah Firman Allah yang menyatakan kebenaran dari Tuhan. Maka, secara logis, dengan sendirinya dapat disimpulkan bahwa Alkitab tidak mungkin keliru; dan dengan demikian, Alkitab yang ada di tangan orang Kristen sekarang ini adalah benar-benar wahyu Allah (diilhamkan Allah) sehingga tidak ada kesalahan di dalamnya.

## REFERENSI

- Arif Wicaksono. "Pandangan Kekristenan Tentang Higher Criticism." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* Vol.1, no. 1 (2018).
- Bartholomeus Diaz N. "Interpretasi: Dunia Mempertanyakan Apakah Alkitab Benar Diilhamkan Allah?" *JURNAL KOINONIA*, Vol.9, no. 1 (2015).
- Brill, J.Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, n.d.
- Charles C. Ryrie. *Teologi Dasar 1*. Yogyakarta: Andi, 1997.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology 1*. Malang: SAAT, 2012.
- Gleason L.Archer. "Encyclopedia of Bible Difficulties." Grand Rapids: Zondervan Pub House, 1982.
- Josh McDowell. *Apologetika Volume 1*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Kalis Stevanus. *Apologetika: Benarkah Yesus Itu Tuhan?* Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Mangapul Sagala. *Otoritas Alkitab: Teori Pengilhaman Dan Ketidakersalahan Alkitab*. Jakarta: perArif Wicaksono. "Pandangan Kekristenan Tentang Higher Criticism." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* Vol.1, no. 1 (2018).
- McFarland, Alex. *Apologetika: Volume 4*. Malang: Gandum Mas, 2012.
- Muncaster, Ralph O. *Apakah Alkitab Meramalkan Masa Depan*. Jakarta: Gospel Press, 2002.
- Pratt, Richard L. *IA BERIKAN KITA KISAH-NYA (Panduan Bagi Siswa Alkitab Untuk Menafsirkan Narasi Perjanjian Lama)*. Surabaya: Momentum, 2005.
- Rahmiati Tanudjaja. "Doktrin Penggunaan Kitab Suci Menurut C S Lewis." *JURNAL VERITAS* Vol.4, no. 2 (2003).

---

<sup>43</sup>Ibid., 129-130

<sup>44</sup> Gleason L.Archer, "Encyclopedia of Bible Difficulties" (Grand Rapids: Zondervan Pub House, 1982). 94

- Ridenour, Fritz. *Dapatkah Alkitab Dipercaya*. 7th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 1*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- V. Scheunemann. *Apa Kata Alkitab Tentang Dogma Kristen*. Batu Malang: YPPH, 1998.
- Stevanus, Kalis. "Bukti Keilahian Yesus Menurut Injil." *Jurnal Teruna Bhakti* Vol.2, no. 2 (2020): 82–96. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/49>.
- Sukono, Djoko. "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol.15, no. 1 (2019). <https://journal.stbi.ac.id/index.php/PSC/article/view/66/16>.
- Tindas, Arnold. *Inerrancy: Ketidaksalahan Alkitab*. Jakarta: HITS, 2007.
- W. Gary Crampton. *Verbum Dei, Alkitab: Firman Allah*. Surabaya: Momentum, 2000.
- Wijaya, Ratri Kusuma. "ALKITAB ADALAH FIRMAN ALLAH YANG TANPA SALAH." *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* Vol.1, no. 2 (2015): 94–105. <https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/view/64/54>. kantas, 1998.